

Pengaruh Faktor Pengetahuan, Persepsi Diri dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru di Kabupaten Ngawi Tahun 2024

Shefina Shintawati¹, Puri Ratna Kartini², Desi Kusumawati³

^{1,2} Farmasi Unipma, Jl. Setia Budi No. 85 Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia

³ RSUD dr. Soeroto, RS Widodo, Puskesmas Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: ¹ shefinafina25@gmail.com ; ² puri@unipma.ac.id ;

³ desikusumawati@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, persepsi diri, dan motivasi berdampak pada kepatuhan minum obat pasien TB paru di Kabupaten Ngawi pada tahun 2024. Untuk desain observasional analitik, penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Pasien TB paru yang sedang diobati di Kabupaten Ngawi adalah subjek penelitian. Dengan menggunakan kuesioner terstruktur, data dikumpulkan melalui wawancara. Untuk melakukan analisis data, program SPSS digunakan. Metode Chi-Square digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel pengetahuan, persepsi diri, motivasi, dan kepatuhan minum obat. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen-komponen ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pasien TB paru terhadap obat-obatan mereka. Diharapkan penelitian ini akan memberikan saran kepada pihak terkait tentang cara meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB paru di Kabupaten Ngawi.

Kata kunci: *TB paru, kepatuhan minum obat, pengetahuan, persepsi diri, motivasi*

The Influence of Knowledge, Self-Perception and Motivation Factors on Medication Compliance in Pulmonary TB Patients in Ngawi Regency in 2024

Abstract

The aim of this research is to find out how knowledge, self-perception and motivation impact medication adherence for pulmonary TB patients in Ngawi Regency in 2024. For an analytical observational design, this research uses a cross-sectional approach. Pulmonary TB patients who are being treated in Ngawi Regency are research subjects. Using a structured questionnaire, data was collected through interviews. To carry out data analysis, the SPSS program was used. The Chi-Square method was used to evaluate the relationship between the variables of knowledge, self-perception, motivation, and medication adherence. The results of the analysis show that these components have a significant impact on pulmonary TB patients' adherence to their medications. It is hoped that this research will provide advice to related parties on how to increase medication adherence for pulmonary TB patients in Ngawi Regency.

Keywords: *Pulmonary TB, medication adherence, knowledge, self-perception, motivation*

Pendahuluan

Tercatat 250.000 kasus baru TB di Indonesia setiap tahunnya dan sekitar 100.000 kematian akibat Tuberkulosis. Di antara penyakit menular, tuberkulosis adalah penyebab kematian ketiga tertinggi di antara penyebab kematian dari segala usia

Received July 30, 2024; Revised July 30, 2024; Accepted July 31, 2024

setelah penyakit kardiovaskular dan infeksi saluran pernafasan akut. Penderita tuberkulosis di Indonesia sebagian besar adalah penduduk berusia 15-50 tahun dimana usia tersebut termasuk kedalam kelompok usia produktif. *World Health Organization* memperkirakan pada tahun 1999 mencatat jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia menginjak angka 583.000 orang per tahun dan menyebabkan sekitar 140.000 kematian setiap tahun (Depkes RI 2001; Depkes RI 2002; Kartasasmita, 2016).

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua dalam hal jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2022. Pada tahun 2022, ada 78.799 kasus TBC di Jawa Timur, atau 73,3% dari total kasus. Ini adalah peningkatan dari 43.247 kasus TBC pada tahun 2021. Kota Surabaya adalah kabupaten/kota dengan kasus TBC tertinggi di Provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Kabupaten Ngawi adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat kasus TB paru yang tinggi. Hampir setiap tahun, kasus ini meningkat, terutama pada tahun 2019 dan 2020.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pasien TB-MDR termasuk tingkat pengetahuan keluarga dan pasien tentang penyakitnya, rendahnya kepatuhan untuk minum obat anti tuberkulosis, pemberian terapi tunggal yang tidak tepat, rendahnya keteraturan pengobatan, kurangnya motivasi pasien, dan kualitas obat. Riwayat pengobatan sebelumnya terkait dengan resistensi terhadap obat anti tuberkulosis (OAT). Dibandingkan dengan pasien yang belum pernah menerima pengobatan apapun, pasien yang pernah menerima pengobatan sebelumnya memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk mengalami resistensi dan sepuluh kali lebih besar untuk terkena tuberkulosis MDR. Penyakit TBC resistensi ganda sangat menantang dan memerlukan waktu yang lama, bahkan hingga 24 bulan, untuk sembuh (Masniari *et al.*, 2007 dalam Syahrezki, 2015)

Kegagalan terapi pada pasien tuberkulosis paru disebabkan oleh ketidakpatuhan. Studi paru-paru menunjukkan bahwa basil tahan asam-alkohol (AFB) yang resisten terhadap pengobatan konvensional dapat meningkatkan risiko penyakit dan kematian, serta jumlah pasien tuberkulosis. Kuman yang resisten dapat ditularkan oleh individu yang tidak resisten. Penyakit TBC dapat menyebar melalui pasien yang membawa kuman tuberkulosis yang sangat kuat ke udara melalui lendir yang mereka keluarkan saat batuk atau bersin. Oleh karena itu, sangat penting untuk mematuhi pengobatan secara teratur karena jika pengobatan tidak dilakukan secara teratur, mikroba akan menjadi kekebalan (penghalang) terhadap obat anti tuberkulosis (Pameswari *et al.*, 2016). Pengetahuan memengaruhi kepatuhan tertentu terhadap pengobatan; misalnya, penderita dengan pengetahuan rendah dapat mengidentifikasi ketidakteraturan pasien saat minum obat karena petugas medis mungkin tidak tahu tentang penyakit TB paru, pengobatannya, efek samping tidak minum obat secara teratur, dan pencegahannya (Adam, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, persepsi diri, dan motivasi berdampak pada tingkat kepatuhan minum obat pasien TB paru di Kabupaten Ngawi pada tahun 2024. Di banyak daerah, termasuk Kabupaten Ngawi, tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan. dengan meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit mereka, bagaimana mereka melihat pengobatan mereka, dan mendorong mereka untuk mengikuti rencana pengobatan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk membantu mengembangkan metode intervensi yang lebih efisien. Penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya pencegahan dan pengendalian TB paru dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Metode Penelitian

Sebagai bagian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, Puskesmas Kabupaten Ngawi, RSUD dr. Soeroto, dan RSUD Widodo adalah lokasi penelitian yang dilakukan dari Mei 2023 hingga Mei 2024. Alasan dipilihnya tempat ini merupakan tempat pelayanan kesehatan di Kabupaten Ngawi dengan data pasien TB paru tertinggi.

Desain penelitian : Penelitian cross-sectional observasional ini menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan, persepsi, dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB paru. Variabel subjek hanya diukur, dan data dikumpulkan secara bersamaan dalam satu periode waktu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dan sampel : Penelitian ini mencakup semua orang yang menderita tuberkulosis paru-paru di Kabupaten Ngawi. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi pada Juni 2023 menunjukkan bahwa ada 498 orang yang menderita tuberkulosis paru-paru di Kabupaten Ngawi, dan sampel yang diambil untuk penelitian ini dipilih secara acak. Rumus Lemeshow untuk desain cross-sectional digunakan untuk menentukan ukuran sampel, yaitu

:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2 1-\alpha/2 \times p(1-p) \times N}{d^2(N-1) + Z^2 1-\alpha/2 \times p(1-p)} \\
 n &= \frac{(1,960)^2 \times 0,91(0,09) \times 498}{0,052(498-1) + (1,960)^2 \times 0,91(0,09)} \\
 &= \frac{3,8416 \times 0,0819 \times 498}{0,0025 \times 497 + 3,8416 \times 0,0819} \\
 &= \frac{156,68}{1,2425 + 0,3146} \\
 &= \frac{435,23}{1,56} \\
 &= 100,44 \text{ dibulatkan menjadi } 101 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = besar sampel

$Z^2 1 - \alpha/2$ = Z score pada tingkat kepercayaan (95%)

p = estimasi proporsi (dalam penelitian ini nilai p berdasarkan penelitian Samory, *et all* (2022) adalah proporsi penderita TB paru yang patuh terhadap pengobatan dan mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yaitu 91,30% atau 0,91)

d = presisi

Berdasarkan perhitungan besar sampel di atas, besar sampel minimal untuk penelitian ini adalah 101 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive*, yang berarti jumlah sampel minimal harus terpenuhi karena luasnya wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi.

Teknik pengumpulan data : Data utama penelitian diperoleh melalui wawancara dengan responden. Wawancara dilakukan selama ± 40 menit untuk setiap responden. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penderita TB paru di Kabupaten Ngawi dari tahun 2016 hingga 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi dan Badan Pusat Statistik menyediakan data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat

Data disajikan dalam tabel di bagian ini yang menjelaskan pengaruh antar variabel, termasuk pengetahuan tentang kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Tabel 1. Pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat.

Kepatuhan Minum Obat	Pengetahuan			Total	<i>p</i> <i>value</i>
	Kurang	Cukup	Baik		
Tidak Patuh	29	16	15	60	
Patuh	4	8	30	42	,000
Total	33	24	45	102	

Dengan nilai *p*-value 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan responden tentang kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Kabupaten Ngawi. Dengan demikian, sebagian besar responden yang mengetahui tentang tuberkulosis paru menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pengobatan. Pasien yang memahami tuberkulosis paru dengan baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi bahaya dan akibat ketidakpatuhan berobat. Pengetahuan ini berdampak pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Ketidakteraturan minum obat dapat terjadi karena petugas kesehatan kurang memberikan informasi kepada pasien untuk memahami tuberkulosis paru, pengobatannya, bahaya minum obat tidak teratur, dan cara pencegahannya (Erawatingingsih, 2009 dalam Septiana, 2015).

2. Persepsi diri terhadap kepatuhan minum obat

Pengaruh persepsi diri dan kepatuhan obat pada pasien TB paru disajikan dalam tabel di bagian ini.

Tabel 2. Persepsi diri terhadap kepatuhan minum obat.

Kepatuhan Minum Obat	Persepsi Diri			Total	<i>p</i> <i>value</i>
	Kurang	Cukup	Baik		
Tidak Patuh	25	34	1	60	
Patuh	2	23	17	42	,000
Total	27	57	18	102	

Penderita tuberkulosis paru di Kabupaten Ngawi menunjukkan korelasi yang signifikan antara persepsi diri mereka tentang tuberkulosis paru dan kepatuhan mereka terhadap obat mereka. Hasil analisis ditunjukkan dengan uji Chi-Square. Tingkat signifikansi α adalah 0,05, dan nilai *p* adalah 0,000. Dengan demikian, mayoritas responden yang memiliki persepsi diri yang baik tentang tuberkulosis paru menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap minum obat. Dalam p Pada dasarnya, persepsi adalah proses penilaian seseorang terhadap sesuatu (Suadnyani Pasek, 2013). Dalam situasi ini, persepsi diri yang baik mencakup pemahaman yang jelas dan realistis tentang kondisi kesehatan mereka. Ini termasuk mengetahui seberapa parah penyakit mereka, seberapa penting pengobatan teratur, dan efek dari ketidakpatuhan terhadap pengobatan.

3. Motivasi terhadap kepatuhan minum obat

Data pada bagian ini disajikan dalam bentuk tabel yang menjelaskan pengaruh antar variabel, termasuk motivasi, terhadap kepatuhan obat pasien TB paru.

Tabel 3. motivasi terhadap kepatuhan minum obat.

Kepatuhan Minum Obat	Motivasi			Total	p value
	Kurang	Cukup	Baik		
Tidak Patuh	26	33	1	60	,000
Patuh	2	30	10	42	
Total	28	63	11	102	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi-Square, ditemukan bahwa nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi responden dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di Kabupaten Ngawi. Dengan demikian, sebagian besar responden yang menunjukkan motivasi sembuh yang baik menunjukkan kepatuhan minum obat yang lebih besar selama menjalani pengobatan. Motivasi yang baik dalam situasi ini yang mendorong orang untuk terus mengikuti pengobatan mereka. Motivasi kesembuhan seorang pasien adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri pasien sendiri yang mendorong, membangkitkan, menggerakkan, memotivasi, menjalankan, dan mengontrol seseorang untuk melakukan tindakan penyembuhan atau pulih kembali, serta membentuk keadaan sejahtera bagi tubuh pasien (Dewi, 2019). Internal, seperti persepsi diri dan kesadaran yang baik, dapat memberikan motivasi kepada pasien untuk sembuh. Pengaruh eksternal, seperti dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan penilaian sosial yang baik, dapat memberikan motivasi untuk pasien pengobatan dengan baik.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, persepsi diri, dan motivasi memengaruhi kepatuhan minum obat TB paru di RSUD dr. Soeroto, RS Widodo, dan Puskesmas Kabupaten Ngawi pada tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Adam, L. (2020). Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Dewi, N. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 78–89. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.19>
- Kartasasmita, C. B. (2016). Epidemiologi Tuberkulosis. *Sari Pediatri*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.14238/sp11.2.2009.124-9>
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). The Level of Compliance of Tuberculosis Patients at Mayjen H. A Thalib Kerinci Hospital. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116–121. <http://jsfkonline.org/index.php/jsfk/article/view/60>
- Septiana. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keteraturan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BP4 Yogyakarta. *Naskah Publikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah*.
- Suadnyani Pasek, M. (2013). Hubungan Persepsi Dan Tingkat Pengetahuan Penderita

-
- Tb Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Kecamatan Buleleng. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i1.1411>
- Syahrezki, M. (2015). *Faktor Risiko Tuberkulosis Multidrug Resistant (TB-MDR)* Mohammad Syahrezki *Risk Factor of MultiDrug Resistant Tuberculosis (TB-MDR)*. 0–5.